

## ABSTRAK

**Herlina Nurhidayah:** Perencanaan Program Dakwah Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Keagamaan Di Majelis Taklim Kecamatan Plered

Proses Perencanaan menjadi salah satu bagian yang krusial dalam proses manajerial. Hal ini penting dilakukan oleh para Penyuluh Agama dalam menyusun program dakwahnya. Namun, fakta saat ini menunjukkan bahwa kondisi majelis taklim yang berada di wilayah Plered masih membutuhkan pengelolaan yang baik dan terstruktur sebab pengolahan materi dakwah masih bersifat pasif dan cenderung tidak bervariasi. Kondisi ini tentu akan memberi dampak pada kualitas dan keberhasilan pembinaan keagamaan di majelis taklim. Oleh karenanya, perencanaan yang baik dan terstruktur perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan serta mengidentifikasi proses perencanaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Kecamatan Plered dalam meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan di majelis taklim yang meliputi beberapa aspek diantaranya ialah proses peramalan, penentuan tujuan (*objectives*), menyusun berbagai tindakan dakwah, menyusun prosedur kegiatan, proses penjadwalan dan penentuan lokasi dakwah yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengacu pada teori perencanaan dari George R. Terry dalam (Mahmuddin, 2018: 80) yang menyebutkan bahwa proses perencanaan meliputi beberapa langkah, diantaranya: *Forecasting* (peramalan), penentuan tujuan (*objectives*), menentukan berbagai tindakan dakwah, prosedur kegiatan, penjadwalan dan penentuan lokasi. Adapun Metode yang digunakan ialah studi kasus dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penyuluh Agama Kecamatan Plered sudah melakukan proses perencanaan, baik secara teknis maupun yang bersifat administratif. Namun, beberapa fakta ditemukan bahwa, masih terdapat kendala, salah satunya ialah kurangnya tenaga kerja Penyuluh Agama dalam melakukan perencanaan program dakwah. Sehingga beberapa aspek dalam perencanaan belum dilakukan secara optimal. Hal ini ditandai dengan sistem penjadwalan yang belum terstruktur dengan baik dan proses penentuan lokasi dakwah yang masih belum dilakukan.

Simpulan dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa Penyuluh Agama Kecamatan Plered telah melakukan proses perencanaan. Namun proses tersebut belum dilakukan secara optimal. Sehingga harus melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan kegiatan pembinaan keagamaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Penyuluh Agama, Pembinaan Keagamaan